

**ANALISIS NOSI AFIKS DAN PREPOSISI PADA KARANGAN NARASI
PENGALAMAN PRIBADI SISWA X-7 SMA MUHAMMADIYAH 1
SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



NINA ARVITA HERKAWATI
A310090194

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang beranda tangan di bawah ini pembimbing skripsi:

_____ : Drs. Yacub Nasucha, M. Hum.

NIP : 131 409 808

_____ telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi

dan mahasiswa:

_____ : Nina Arvita Herkawati

NIM : A310090194

_____ : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : ANALISIS NOSI AFIKS DAN PREPOSISI PADA KARANGAN NARASI
PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS X-7 SMA
MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

_____ artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

_____ persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 20 Mei 2013

Pembimbing

Drs. Yacub Nasucha, M. Hum

NIP. 131 409 808

ABSTRAK

ANALISIS NOSI AFIKS DAN PREPOSISI PADA KARANGAN NARASI PENGALAMAN PRIBADI SISWA X-7 SMA MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA

Nina Arvita Herkawati, A 310 090 194, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra
Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013.

*Tujuan penelitian ini adalah memaparkan nosi afiks dan preposisi pada karangan narasi pengalaman pribadi siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah karangan narasi siswa kelas X-7, sedangkan objek penelitian yakni penulisan afiks dan preposisi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data, yakni peneliti mengumpulkan dan menggali data dari sumber yang berbeda-beda. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data agih. Hasil penelitian sebagai berikut. Prefiks **meN-** (bernosi “sifat”, “kausatif”, “memilih”, “perbuatan”, dan “mengiyakan”), **di-** (bernosi “memberi” dan “yang di-V”), **ber-** (bernosi “perbuatan ditujukan diri-sendiri”, “perbuatan terus-menerus”, “tempat”, “keadaan”, “mempunyai”, “berkumpul menjadi satu”, “terdiri atas”, dan “dalam keadaan yang disebutkan”), **pe-** (bernosi “pelaku” dan “yang menyebabkan adanya sifat”), **per-** (bernosi “kausatif”), **ke-** (bernosi “kumpulan”), **ter-** (bernosi “ketidaksengajaan”, “ketiba-tibaan”, “superlatif”, “perfektif”, dan “kemungkinan”), dan **se-** (bernosi “semua”, “sama/seperti”, “satu”, dan “waktu”). Sufiks **-an** (bernosi “hasil perbuatan”, “objek yang di-V”, dan tidak bernosi), **-i** (bernosi “tempat” dan “berulang-ulang”), **-kan** (bernosi “benefaktif”, “kausatif”, “perbuatan yang dilakukan dengan usaha”), **-nya** (bernosi “penentu” dan “penegas hubungan”). Konfiks **ke-an** (bernosi “hal-hal yang berhubungan dengan masalah”, “abstraksi”, “keadaan yang dikenai”), **pe-an** (bernosi “hal yang menyebabkan jadi”, “hasil perbuatan”, dan “peristiwa”), **per-an** (bernosi “hasil perbuatan”, “peristiwa”, “tempat”), **ber-an** (bernosi “perbuatan berbalasan” dan “berulang-ulang”), dan **se-nya** (bernosi “keadaan yang diharapkan”). Preposisi asli/sejati **di** (bernosi “tempat berada”), **ke** (nosi “tempat yang dituju”), **dari** (bernosi “asal”, “tentang”, “tempat”, dan “antara”). Preposisi majemuk **di depan**, **di samping**, **di dalam**, **di atas**, dan **di belakang** (bernosi “tempat berada”), **ke dalam** (bernosi “tempat yang dituju”), dan **dari atas** (bernosi “tempat”). Preposisi bentuk lain **untuk** (bernosi “tujuan”), **dengan** (bernosi “cara”, “keadaan”, “kawan”), **oleh** (bernosi “pelaku”), dan **tentang** (bernosi “permasalahan”).*

Kata kunci: nosi, afiks, preposisi, karangan narasi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Bahasa mempunyai hubungan yang erat dalam komunikasi antar manusia, yakni dalam berkomunikasi antarmanusia bahasa merupakan alat penghubungnya. Menurut Keraf (2004:1) “bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia”. Oleh karena itu, bahasa tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Dalam arti, bahasa mempunyai kedudukan yang penting bagi kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, isi pikiran, dan sebagainya, baik dalam bentuk ragam bahasa tulis maupun lisan.

Membahas mengenai ragam bahasa tulis, tentu berkaitan dengan kegiatan menulis. Menulis merupakan suatu proses menuangkan ide dan perihal sebagai hasil renungan pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam bentuk bahasa tulis. Menulis bukanlah hal yang mudah karena dibutuhkan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak hanya berasal dari bakat, melainkan berasal dari latihan dan kebiasaan. Banyak yang berpendapat bahwa untuk mengutarakan sesuatu lebih mudah dengan menggunakan bahasa lisan dibandingkan dengan bahasa tulis. Hal ini dikarenakan bahasa tulis memerlukan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

Menulis merupakan salah satu aspek komponen berbahasa dan sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, yakni kelas X dalam kompetensi dasar memuat mengenai menulis karangan karangan narasi. Karangan narasi adalah karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok persoalan, misalnya pengalaman.

Manusia tidak pernah lepas dari pengalaman. Pengalaman dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang pernah dialami oleh seseorang dan itu merupakan suatu hal yang sangat mengesankan serta tidak terlupakan. Berbagai pengalaman telah dialami oleh semua orang, baik pengalaman menyedihkan, menyenangkan, ataupun memalukan. Menulis pengalaman dalam buku catatan harian akan membantu seseorang dalam mengingat kejadian-kejadian yang pernah dialami. Siswa SMA tentu memiliki banyak pengalaman menulis.

Dalam karangan siswa tentu terdapat penggunaan afiks dan preposisi. Hal ini dikarenakan penggunaan afiks dan preposisi akan menghasilkan nosi yang beragam. Dalam karangan siswa terdapat berbagai macam penggunaan afiks, misalnya *membaca*, *berlibur*, *perumahan*. Dari kata-kata tersebut memiliki nosi yang berbeda-beda. *Membaca*, berasal dari pokok kata “baca” dan mendapat imbuhan berupa prefiks *me-*, bernosi “suatu perbuatan yang aktif dan transitif”. Selain proses afiks terdapat juga penggunaan preposisi. Preposisi atau kata depan adalah kata yang merangkaikan kata-kata yang berbeda jabatannya atau bagian-bagian kalimat dalam suatu kalimat. Misalnya, penggunaan preposisi *ke* yang menyatakan arah tujuan.

Analisis nosi afiks dan preposisi tentu bermanfaat dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan terdapat kurikulum yang memuat pembelajaran ini. Sehingga, selain mengacu pada referensi buku, penelitian, skripsi, ataupun tulisan ilmiah lain yang membahas mengenai nosi afiks dan preposisi dapat digunakan untuk referensi penunjang. Tujuan penelitian ini adalah memaparkan nosi afiks dan preposisi pada karangan narasi pengalaman pribadi siswa kelas X-7 Muhammadiyah 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan suatu permasalahan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X-7. Waktu penelitian yakni bulan Oktober 2012 sampai Mei 2013. Subjek penelitian ini adalah karangan narasi siswa kelas X-7, sedangkan objek penelitiannya yakni penulisan afiks dan preposisi. Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang menggunakan afiks dan preposisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan narasi pengalaman pribadi siswa kelas X-7 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Peneliti mengumpulkan data-data berupa karangan narasi siswa, selanjutnya penulis menyimak kalimat yang di dalamnya terdapat kata berafiks dan berpreposisi. Setelah itu, penulis mencatat semua data yang berhubungan

dengan penelitian, yakni data yang berupa kalimat dan di dalamnya terdapat kata berafiks dan berpreposisi.

Validitas data merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian (Sutopo, 2002:92). Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, lebih tepatnya yakni teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Peneliti mengumpulkan dan menggali data dari sumber data yang berbeda-beda, yakni dari beberapa karangan narasi siswa. Teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data agih. Teknik agih yakni alat penentunya berasal dari dalam bahasa (Sudaryanto, 1993:15). Teknik agih yang digunakan yakni teknik ganti, yakni menyelidiki adanya kepararelان atau kesejajaran distribusi antara satuan lingual atau antara bentuk linguistik yang satu dengan satuan lingual lainnya. Hal ini dimaksudnya peneliti mengganti kalimat tiap kata yang berafiks dan berpreposisi dengan kalimat yang lain, sehingga nosi setiap afiks dan preposisi dapat ditemukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Nosi Afiks pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X-7 Muhammadiyah 1 Surakarta

“Afiks adalah suatu bentuk linguistik yang keberadaanya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya tadi” (Rohmadi, dkk., 2010:42).

a) Prefiks *meN-*, *di-*, *ber-*, *pe-*, *per-*, *ke-*, *ter-*, *se-*

- (1) Sebenarnya pengalaman yang saya ceritakan ini mungkin kurang **menarik** atau tidak pengalaman yang biasa-biasa saja.

Pada data (1) prefiks *meN-* kata “menarik” bernosi menyatakan “sifat”. Maksud “kurang menarik” adalah keadaan yang kurang berkesan/kurang membuat seseorang tertarik untuk membaca

pengalaman penulis/kurang memiliki daya tarik.anya pengalaman yang saya ceritakan ini mungkin kurang **menarik** atau tidak pengalaman yang biasa-biasa saja.

(2) Setelah membeli tiket, tangan kami **dicap**.

Pada data (2) prefiks *di-* kata “dicap” bernosi menyatakan “memberi”. Maksud kata “memberi” adalah kegiatan memberi cap.

(3) **Bersekolah** di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta sebenarnya bukanlah tujuan sekolah yang saya inginkan.

Pada data (3) prefiks *ber-* kata “bersekolah” bernosi menyatakan “perbuatan yang ditujukan untuk diri-sendiri”, yakni suatu perbuatan sekolah yang ditujukan untuk diri-sendiri.

(4) Masuklah seorang **pengamen** di dalam bus dengan suara yang hancur berantakan menyanyi.

Pada data (4) prefiks *pe-* kata “pengamen” bernosi menyatakan “pelaku perbuatan sesuai dengan bentuk dasar”. Kata “pengamen” bernosi menyatakan pelaku perbuatan dari ngamen.

(5) **Perlahan** mobil kami masuk ke dalam kapal laut.

Pada data (5) prefiks *per-* kata “perlahan” bernosi menyatakan “kausatif”. Maksudnya kata “perlahan” adalah membuat jadi perlahan.

(6) Ada papa, mama, dan **kedua** adik saya.

Pada data (6) prefiks *ke-* kata “kedua” bernosi menyatakan “kelompok/kumpulan”. Kata “kedua” yang dimaksud adalah menyatakan kelompok/kumpulan yang terdiri atas dua orang.

(7) Kami sempat **tersesat**.

Prefiks *ter-* pada data (7) “tersesat” bernosi menyatakan “ketidaksengajaan”, yakni suatu perbuatan yang dilakukan tidak sengaja/makna ketidaksengajaan “tidak sengaja tersesat”.

(8) Kenapa aku bisa menghilangkan **seluruh** perasaan yang selalu saja mengganguku?

Prefiks *se-* pada data (8) kata “seluruh” adalah bernosi menyatakan “semua”.

b) Sufiks *-an, -i, -kan, -nya*

(9) Setelah berkali-kali menimbang sekolah mana yang akan kita datangi, akhirnya kita menemukan **pilihan**.

Sufiks *-i* pada data (9) kata “pilihan” bernosi menyatakan “hasil perbuatan”, yakni hasil pekerjaan pilih.

(10) Setelah berkali-kali menimbang sekolah mana yang akan kita **datangi**, akhirnya kita menemukan pilihan.

Sufiks *-i* pada data (10) kata “datangi” bernosi menyatakan “tempat”, yaitu tempat yang didatangi.

(11) Sebenarnya pengalaman yang saya **ceritakan** ini mungkin kurang menarik atau tidak pengalaman yang biasa-biasa saja.

Pada data (11) sufiks *-kan* kata “ceritakan” menyatakan nosi perbuatan yang dilakukan untuk orang lain, yakni bercerita.

(12) Setiap manusia pasti memiliki suatu pengalaman yang mengesankan di dalam **hidupnya**.

Pada data (12) sufiks *-nya* kata “hidupnya” bernosi menyatakan “penentu”. Maksudnya adalah penentu di dalam kalimat tersebut sesuai dengan konteks kalimat.

c) Konfiks *ke-an, pe-an, per-an, ber-an, se-nya*

(13) Dan itu saatnya untuk membuktikan seluruh usaha saya selama bersekolah yaitu dengan melaksanakan tes akhir semester dua atau juga bisa disebut tes **kenaikan** kelas.

Konfiks *ke-an* kata “kenaikan” pada data (13) bernosi menyatakan “hal-hal yang berhubungan dengan masalah tersebut pada bentuk dasar”, yakni berhubungan dengan hal-hal kenaikan.

(14) Tiba hari **pengumuman** pemenang tiket gratis.

Konfiks *pe-an* kata “pengumuman” pada data (14) bernosi menyatakan “hal yang menyebabkan jadi dari bentuk dasarnya”, yakni hal yang menyebabkan jadi umum.

(15) Hal ini bisa kusebut dengan **pertemuan** singkat.

Nosi konfiks *per-an* kata “pertemuan” pada data (15) menyatakan “suatu peristiwa”, yakni peristiwa bertemu.

(16) Kemudian aku **berpamitan** dengan budheku dan om serta tanteku.

Nosi konfiks *ber-an* pada data (16) kata “berpamitan” menyatakan hal yang sama, yakni menyatakan “perbuatan yang dilakukan berbalasan”, yakni saling berpamitan.

(17) Mereka berkata bahwa aku harus berjanji akan pulang ke kampung **secepatnya**.

Pada data (17) konfiks *se-nya* kata “secepatnya” bernosi menyatakan “keadaan yang disebutkan atau diharapkan”, yakni keadaan yang cepat.

2. Nosi Preposisi pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X-7 Muhammadiyah 1 Surakarta

Rohmadi, dkk (2010:220) juga mengemukakan “kata depan atau preposisi adalah kata yang merangkaikan kata-kata yang berbeda jabatannya atau bagian-bagian kalimat dalam suatu kalimat”.

a) Preposisi Asli *di, ke, dari*

(18) Sekitar pukul 06.00 WIB, kami sampai **di** stasiun Jatinegara.

(19) Aku memancing dengan keluargaku dan tetangga-tetanggaku **ke** Matesih.

(20) Lagipula kami juga sudah membawa bekal **dari** rumah.

Preposisi *di* pada data (18) bernosi menyatakan “tempat berada”, preposisi *ke* data (19) bernosi menyatakan “tempat yang dituju”, dan preposisi *dari* pada data (20) bernosi menyatakan “tempat”.

b) Preposisi Majemuk *di depan, di samping, di dalam, di atas, di belakang, ke dalam, dari atas*

(21) Sekitar satu jam kami sampai di komplek tersebut tepatnya **di depan** rumah yang tidak terlalu besar.

(22) Hari Jumat pas pulang sekolah aku bertemu dia **di samping** sekolahku.

(23) Setiap manusia pasti memiliki suatu pengalaman yang mengesankan **di dalam** hidupnya.

- (24) Kami langsung duduk dan meletakkan koper dan tas **di atas**.
 (25) Sampai sekarang aku masih takut kalau bermain **di belakang** pintu.
 (26) Perlahan mobil kami masuk **ke dalam** kapal laut.
 (27) Dengan menaiki kereta gantung, kami dapat menikmati dan melihat lokasi-lokasi yang ada di TMII **dari atas**.

Nosi preposisi majemuk *di* pada data (21), (22), (23), (24), dan (25) menyatakan “tempat berada”. Nosi preposisi *ke* pada data (26) menyatakan “tempat yang dituju”. Nosi preposisi *dari* pada data (219) menyatakan “tempat”.

c) **Preposisi Bentuk Lain untuk, dengan, oleh, tentang**

- (28) Pramugari dan pramugara mondar-mandir dari satu gerbong ke gerbong lainnya **untuk** menawari makan malam.
 (29) Ketika kami turun dari mobil, kami langsung disambut **dengan** ceria oleh pemilik rumah.
 (30) Sesudah upacara selesai aku dipanggil **oleh** guru BK.
 (31) Sebenarnya saya tidak bermimpi sedikit pun **tentang** nilai rapor saya.

Preposisi bentuk lain *untuk* pada data (28) menyatakan nosi “tujuan”. Preposisi *dengan* pada data (29) bernosi menyatakan “keadaan”. Preposisi *oleh* pada data (30) bernosi menyatakan “pelaku”, sedangkan data (31) preposisi *tentang* bernosi menyatakan “permasalahan”.

3. Pembahasan

Penelitian ini dengan judul “Analisis Nosi Afiks dan Preposisi pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X-7 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta” berhasil menemukan nosi afiks dan preposisi dari karangan narasi pengalaman pribadi siswa. Hasil penelitian sebagai berikut. 1) Prefiks *meN-* (bernosi “sifat”, “kausatif”, “memilih”, “perbuatan”, dan “mengiyakan”), *di-* (bernosi “memberi” dan “yang di-V”), *ber-* (bernosi “perbuatan ditujukan diri-sendiri”, “perbuatan terus-menerus”, “tempat”, “keadaan”, “mempunyai”, “berkumpul menjadi satu”, “terdiri atas”, dan

“dalam keadaan yang disebutkan”), *pe-* (bernosi “pelaku” dan “yang menyebabkan adanya sifat”), *per-* (bernosi “kausatif”), *ke-* (bernosi “kumpulan”), *ter-* (bernosi “ketidaksengajaan”, “ketiba-tibaan”, “superlatif”, “perfektif”, dan “kemungkinan”), dan *se-* (bernosi “semua”, “sama/seperti”, “satu”, dan “waktu”). 2) Sufiks *-an* (bernosi “hasil perbuatan”, “objek yang di-V”, dan tidak bernosi), *-i* (bernosi “tempat” dan “berulang-ulang”), *-kan* (bernosi “benefaktif”, “kausatif”, “perbuatan yang dilakukan dengan usaha”), *-nya* (bernosi “penentu” dan “penegas hubungan”). 3) Konfiks *ke-an* (bernosi “hal-hal yang berhubungan dengan masalah”, “abstraksi”, “keadaan yang dikenai”), *pe-an* (bernosi “hal yang menyebabkan jadi”, “hasil perbuatan”, dan “peristiwa”), *per-an* (bernosi “hasil perbuatan”, “peristiwa”, “tempat”), *ber-an* (bernosi “perbuatan berbalasan” dan “berulang-ulang”), dan *se-nya* (bernosi “keadaan yang diharapkan”). 4) Preposisi asli/sejati *di* (bernosi “tempat berada”), *ke* (nosi “tempat yang dituju”), *dari* (bernosi “asal”, “tentang”, “tempat”, dan “antara”). 5) Preposisi majemuk *di depan*, *di samping*, *di dalam*, *di atas*, dan *di belakang* (bernosi “tempat berada”), *ke dalam* (bernosi “tempat yang dituju”), dan *dari atas* (bernosi “tempat”). 6) Preposisi bentuk lain *untuk* (bernosi “tujuan”), *dengan* (bernosi “cara”, “keadaan”, “kawan”), *oleh* (bernosi “pelaku”), dan *tentang* (bernosi “permasalahan”).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munafiatul Khutfiah (2012) dengan judul “Analisis Fungsi dan Makna Prefiks pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 2 Banyudono”, Rochmad Tistanto Utomo (2011) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Sheila On 7 dalam Album *Kisah Klasik untuk Masa Depan*”, Agus Sunarto (2008) melakukan penelitian dengan judul “Pemakaian Prefiks *meN-* dalam Cerpen di Majalah *Aneka* Bulan Agustus-Nopember 2006 (Suatu Tinjauan Deskriptif)”, Ermanto (2008) melakukan penelitian dengan judul “Fungsi dan Makna Afiks Infleksi pada Verba Afiksasi Bahasa Indonesia: Tinjauan dari Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi”, dan Ria Susana (2013)

melakukan penelitian dengan judul “Pemakaian Preposisi *Untuk* dan *Bagi* pada Rubrik *Gagasan* dalam Majalah *Hadila* Edisi Januari-September 2012”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Munafiatul Khutfiah (2012) adalah bahwa prefiks paling banyak ditemukan pada karangan narasi siswa. Penggunaan prefiks *meN-*, *di-*, *ber-*, *pe-*, *per-*, *ke-*, *ter-*, dan *se-* banyak digunakan siswa dalam menulis karangan narasi dibandingkan dengan sufiks dan konfiks. Selain itu, penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Munafiatul Khutfiah memiliki perbedaan, yakni pada penelitian ini prefiks yang paling dominan adalah prefiks *meN-* yang bernosi menyatakan “suatu perbuatan”, sedangkan pada penelitian Munafiatul Khutfiah prefiks *ber-* adalah prefiks yang paling dominan yang bernosi menyatakan “melakukan kegiatan/perbuatan”.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmad Tistanto Utomo (2011). Persamaannya yakni sama-sama meneliti mengenai afiks yang meliputi prefiks, sufiks, dan konfiks. Selain memiliki persamaan, penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmad Tistanto Utomo juga memiliki perbedaan hasil penelitian. Perbedaan tersebut yakni pada penelitian ini terdapat prefiks yang terdiri dari *meN-*, *di-*, *ber-*, *pe-*, *per-*, *ke-*, *ter-*, dan *se-*, sufiks yang terdiri dari *-an*, *-i*, *-kan*, dan *-nya*, dan konfiks yang terdiri dari *ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, dan *se-nya*. Sedangkan pada penelitian Rochmad Tistanto Utomo prefiks yang ditemukan hanyalah *meN-*, *ber-*, dan *ter-*, sufiks yang ditemukan hanya *-i* dan *-kan*, sedangkan konfiks tidak ditemukan. Selain itu, perbedaan juga terletak pada nosi dari masing-masing afiks yang ditemukan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa prefiks *meN-* bernosi menyatakan “sifat”, “kausatif”, “memilih”, “melakukan suatu perbuatan”, dan “mengiyakan”. Prefiks *ber-* bernosi menyatakan “perbuatan yang ditujukan untuk diri-sendiri”, “perbuatan yang dilakukan terus-menerus”, “tempat”, “keadaan”, “mempunyai”, “berkumpul menjadi satu”, “terdiri atas”, “ada dalam keadaan yang disebutkan pada bentuk dasar”, dan “suatu perbuatan”. Sufiks *-i* bernosi menyatakan “tempat” dan “perbuatan yang berulang-ulang”. Sufiks *-kan*

bernosi menyatakan “benefaktif”, “kausatif”, dan “perbuatan yang dilakukan dengan usaha”. Hasil penelitian yang dilakukan Rochmad Tistanto Utomo prefiks *meN-* hanya bernosi menyatakan “suatu perbuatan”, prefiks *ber-* bernosi menyatakan “menggunakan”, prefiks *ter-* bernosi menyatakan “suatu perbuatan yang pasif”, dan sufiks *-i* dan *-kan* bernosi “membentuk pokok kata”.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Agus Sunarto (2008). Persamaan hasil penelitian adalah prefiks *meN-* merupakan prefiks yang paling dominan muncul yang bernosi menyatakan “suatu perbuatan”. Perbedaan juga terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Sunarto. Hasil penelitian ini prefiks *meN-* bernosi menyatakan “sifat”, “kausatif”, “memilih”, “melakukan suatu perbuatan”, dan “mengiyakan”, sedangkan hasil penelitian Agus Sunarto prefiks *meN-* bernosi menyatakan “suatu perbuatan yang aktif lagi transitif”, “menjadi seperti keadaan yang tersebut pada bentuk dasar”, “memakai apa yang disebut pada bentuk dasar”, “menuju ke tempat yang tersebut pada bentuk dasar”, dan “membuat apa yang tersebut pada bentuk dasar”.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan Ermanto (2008). Persamaan hasil penelitian adalah afiks *meN-* bernosi menyatakan “suatu perbuatan yang aktif”, prefiks *di-* bernosi menyatakan “suatu perbuatan yang pasif”. Perbedaannya adalah penelitian ini menemukan penggunaan prefiks yang terdiri dari *meN-*, *di-*, *ber-*, *pe-*, *per-*, *ke-*, *ter-*, dan *se-*, sufiks yang terdiri dari *-an*, *-i*, *-kan*, dan *-nya*, dan konfiks yang terdiri dari *ke-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, dan *se-nya*, sedangkan penelitian Ermanto hanya menemukan penggunaan *meN-*, *di-*, *ku-*, *kau-*, *ber-*, dan *zero*. Selain itu, perbedaannya adalah hasil penelitian mengenai nosi prefiks *ter-*. Penelitian ini prefiks *ter-* bernosi menyatakan “ketidaksengajaan”, “ketiba-tibaan”, “superlatif”, “perfektif”, dan “kemungkinan”, sedangkan hasil penelitian Ermanto prefiks *ter-* bernosi menyatakan “suatu perbuatan” dan “keadaan”.

Selain memiliki persamaan dan perbedaan dengan keempat penelitian yang telah dijabarkan di atas. Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Susana (2013). Persamaan hasil penelitiannya adalah bahwa preposisi bentuk lain *untuk* bernosi menyatakan “tujuan”. Perbedaannya adalah pada penelitian ini nosi preposisi *untuk* hanya menyatakan “tujuan”, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Susana preposisi *untuk* dapat menyatakan nosi “sasaran perbuatan atau kegunaan”.

SIMPULAN

Hasil penelitian sebagai berikut. 1) Prefiks *meN-* (bernosi “sifat”, “kausatif”, “memilih”, “perbuatan”, dan “mengiyakan”), *di-* (bernosi “memberi” dan “yang di-V”), *ber-* (bernosi “perbuatan ditujukan diri-sendiri”, “perbuatan terus-menerus”, “tempat”, “keadaan”, “mempunyai”, “berkumpul menjadi satu”, “terdiri atas”, dan “dalam keadaan yang disebutkan”), *pe-* (bernosi “pelaku” dan “yang menyebabkan adanya sifat”), *per-* (bernosi “kausatif”), *ke-* (bernosi “kumpulan”), *ter-* (bernosi “ketidaksengajaan”, “ketiba-tibaan”, “superlatif”, “perfektif”, dan “kemungkinan”), dan *se-* (bernosi “semua”, “sama/seperti”, “satu”, dan “waktu”). 2) Sufiks *-an* (bernosi “hasil perbuatan”, “objek yang di-V”, dan tidak bernosi), *-i* (bernosi “tempat” dan “berulang-ulang”), *-kan* (bernosi “benefaktif”, “kausatif”, “perbuatan yang dilakukan dengan usaha”), *-nya* (bernosi “penentu” dan “penegas hubungan”). 3) Konfiks *ke-an* (bernosi “hal-hal yang berhubungan dengan masalah”, “abstraksi”, “keadaan yang dikenai”), *pe-an* (bernosi “hal yang menyebabkan jadi”, “hasil perbuatan”, dan “peristiwa”), *per-an* (bernosi “hasil perbuatan”, “peristiwa”, “tempat”), *ber-an* (bernosi “perbuatan berbalasan” dan “berulang-ulang”), dan *se-nya* (bernosi “keadaan yang diharapkan”). 4) Preposisi asli/sejati *di* (bernosi “tempat berada”), *ke* (nosi “tempat yang dituju”), *dari* (bernosi “asal”, “tentang”, “tempat”, dan “antara”). 5) Preposisi majemuk *di depan*, *di samping*, *di dalam*, *di atas*, dan *di belakang* (bernosi “tempat berada”), *ke dalam* (bernosi “tempat yang dituju”), dan *dari atas* (bernosi “tempat”). 6) Preposisi bentuk lain *untuk* (bernosi “tujuan”), *dengan*

(bernosi “cara”, “keadaan”, “kawan”), *oleh* (bernosi “pelaku”), dan *tentang* (bernosi “permasalahan”).

DAFTAR PUSTAKA

- Ermanto. 2008. “Fungsi dan Makna Afiks Infleksi pada Verba Afiksasi Bahasa Indonesia: Tinjauan dari Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi” *BAHASA DAN SENI*, Tahun 36, Nomor I, Februari 2008. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/361081630.pdf> diunduh pada tanggal 22 Januari 2013 pukul 08.28 WIB.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Khutfiah, Munafiatul. 2012. “Analisis Fungsi dan Makna Prefiks pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 2 Banyudono”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmadi, Muhammad, Yakub Nasucha, dan Agus Budi Wahyudi. 2010. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: DutaWacana University Press.
- Sunarto, Agus. 2008. “Pemakaian Prefiks *meN-* dalam Cerpen di Majalah *Aneka* Bulan Agustus-Nopember 2006 (Suatu Tinjauan Deskriptif)”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susana, Ria. 2013. “Pemakaian Preposisi *Untuk* dan *Bagi* pada Rubrik *Gagasan* dalam Majalah *Hadila* Edisi Januari-September 2012”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sutopo. H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Utomo, Rochmad Tistanto. 2011. “Analisis Afiksasi dan Penghilangan Bunyi pada Lirik Lagu Sheila On 7 dalam Album *Kisah Klasik untuk Masa Depan*”. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.